HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X MIA DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI TAHUN AJARAN 2015/2016

(Skripsi)

Oleh:
Febi Yuandini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X MIA DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

Febi Yuandini

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kotabumi pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016 dengan mengangkat rumusan masalah "apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan aktivitas belajar pada model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui "terdapat atau tidak nya hubungan yang positif dan signifikan aktivitas belajar pada model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016". Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *One Shot Case Study*; dengan teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji signifikansi korelasi *product moment*.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji signifikansi korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,869 dan nilai uji signifikansi korelasi (t_{hitung}) yaitu sebesar 10,58 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan aktivitas belajar pada model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016". Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,869 termasuk dalam kategori "sangat kuat".

Kata Kunci : aktivitas, motivasi, sejarah, *team-assisted individualization*

HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X MIA DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:

Febi Yuandini

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **HUBUNGAN AKTIVITAS BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN *TEAM-ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X MIA DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : Febi Yuandini

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033029

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Maskun, M.H.	**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**
NIP 19591228 198503 1 005	NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful M., M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.** .....

Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Iskandar Syah, M.H.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **23 September 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Febi Yuandini

NPM : 1213033029

Prodi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan IPS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2016

Yang Menyatakan,

Febi Yuandini

NPM. 1213033029

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kelurahan Sribasuki Kecamatan Kotabumi Kota Kabupaten Lampung Utara pada Tanggal 21 Februari 1995, anak tunggal dari pasangan Bapak Ismed, S.H. (Alm) dan Ibu Khori'ah, S.H.

Penulis memulai pendidikan di TK Aisyiah 2 Cempedak pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2000. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan formal di SDN 2 Kotabumi Tengah pada tahun 2000 dan selesai pada tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMPN 1 Kotabumi hingga lulus tahun 2009, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kotabumi dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 secara resmi penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN Undangan. Selama perkuliahan yang pernah penulis jalani, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2014 di Jakarta, Yogyakarta, dan Semarang. Pada bulan Juli-September 2015, penulis melaksanakan program pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Jagaraga Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat sekaligus melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMPN 3 Sukau.

Selama masa berstatus mahasiswa Universitas Lampung penulis sempat aktif dalam organisasi yaitu FOKMA (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai Wakil Bendahara pada periode 2014/2015, dan dalam lingkup internal kampus baik di tingkat Prodi, Fakultas, maupun Universitas.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا(٢).....

.....Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya (Q.S. Ath Thalaq : 2)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) (Q.S. Al Insyirah : 5-6)

"Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan jalan baginya menuju surga." (HR. Muslim 17/310)

Don't ever give up,!!!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin.
Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang dengan limpahan kasih sayang serta rahmat-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :
Kedua orang tuaku Bapak Ismed, S.H. (Alm) dan Ibu Khori'ah, S.H. yang senantiasa dengan tulus telah membesarkan, merawat, mendidik, dengan penuh cinta dan kasih sayang serta yang senantiasa mendo'akan tanpa lelah untuk keberhasilan dan kebahagianku.

Seluruh Keluarga Besar terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang untukku.

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran

Keluarga Besar Pendidikan Sejarah 2012, dan semua sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan, do'a, dan motivasi, terima kasih atas kasih sayang dan kebersamaan yang selalu dihadirkan.

Untuk Almamater tercinta
Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.....

Alhamdulillahirobbil'alamiin... segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh pengikut serta ummatnya yang senantiasa menjalankan sunnah-sunnahnya. Tugas akhir ini telah penulis selsesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Sejarah) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan do'a dari orang-orang di sekitar penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas semua yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr.Hi.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung
7. Drs. Iskandar Syah, M.H, Dosen Pembahas untuk skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua masukan dan arahan yang telah bapak berikan demi kebaikan skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Maskun, M.H, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas saran, nasihat, masukan, serta motivasi yang telah bapak berikan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, nasehat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
10. Drs. Wakidi, M.Hum., Drs. Iskandar Syah, M.H., Drs. Ali Imron, M.Hum., Drs. Maskun, M.H., Drs. Tontowi, M.Si., Drs. Syaiful M., M.Si., Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Hendry Susanto, S.S, M.Hum., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., dan Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd. beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

11. Bapak dan Ibu guru serta Staff Tata Usaha di SMA Negeri 3 Kotabumi, Bapak H. Erson S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Dra. Baroroch selaku guru Bidang Studi Sejarah, yang telah memberikan arahan dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Kotabumi sampai selesai.
12. Siswa-Siswi kelas X MIA 5 SMAN 3 Kotabumi atas kerjasamanya.
13. Sahabat-sahabat ku teman seperjuangan: Eka Ratna Sari, Lia Dwi Susanti, Yupinda Prima Putri, Asri Dahlia Riyanti, Yuliarwati, Berlian Br Sinulingga, Krisna Widyaningrum, Maya Astrina, Dwi Lestari, Siti Hodijah, Siti Nurhidayah, Desi Marliana, Nurhasanah, Mutia Shella Damayanti, Nadiyah Dalilah, Agung Priyatna, Ranando Sofiyan Hadi, Egi Setiawan, Enggal Dona Martin, dan Nandar Setya Nugraha, serta seluruh teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semua kenangan kebersamaan kita selama kuliah tidak akan saya lupakan.
14. Teman-teman KKN dan PPL, Izzatunnisa, Iqbal Habiby, Apriyanda Kusuma Wijaya, Delta Yuliana, Ajeng Safitri, Kurnelia Mustika Dewi, Dewi Efitri, Milaty Eka Rini, dan Elisabet Sukma Dewi, terimakasih atas kebersamaan selama kita mengabdi, banyak kenangan yang kita ukir selama kurang lebih dua bulan di Jagaraga, Sukau, Lampung Barat.
15. Teman-teman satu Pembimbing Akademik penulis.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala do'a, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalas kebaikan pula kepada kalian dan semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin yaa Robbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis

Febi Yuandini
1213033029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR KURVA
DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Ruang Lingkup Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 9
1. Konsep Hubungan 9
2. Konsep Aktivitas Belajar 9
3. Konsep Model Pembelajaran 11
4. Konsep Model *Team-Assisted Individualization* (TAI) 13
5. Konsep Motivasi Belajar 16
6. Konsep Pembelajaran Sejarah 21
B. Kerangka Pikir 22
C. Paradigma 23
D. Hipotesis 24

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian 25
B. Desain Penelitian 25
C. Populasi dan Sampel Penelitian 27
1. Populasi Penelitian 27
2. Sampel Penelitian 27
D. Variabel Penelitian 28
1. Variabel Penelitian 28
2. Defenisi Operasional Variabel 29

E. Langkah-langkah Penelitian 31
F. Metode Pengumpulan Data 32
G. Instrumen Penelitian 35
H. Analisis Instrumen 38
1. Uji Validitas 38
2.Uji Realibilitas 39
I. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis 40
1. Teknik Analisis Data 40
2. Uji Prasyarat Analisis Data 41
a. Uji Normalitas 41
b. Uji Homogenitas 42
c. Uji Linieritas 43
3. Uji Hipotesis 44
a. Uji Korelasi *Product Moment* 44
b. Uji Signifikasnsi *Product Moment* 45

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 46
1. Sejarah SMAN 3 Kotabumi 46
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 3 Kotabumi 48
a) Visi Sekolah 48
b) Misi Sekolah 48
3. Tenaga Pengajar 49
4. Sarana dan Prasarana 51
5. Kegiatan Ekstrakurikuler 52
B. Gambaran Umum Penelitian 52
C. Uji Instrumen Penelitian 54
1. Uji Validitas 54
2. Uji Reliabilitas 55
D. Hasil penelitian 56
1. Hasil Penelitian pada Pertemuan Pertama 56
2. Hasil Penelitian pada Pertemuan Kedua 58
3. Hasil Penelitian pada Pertemuan Ketiga 61
E. Uji Analisis Data atau Pengujian Hipotesis 68
1. Hasil Uji Normalitas 69
2. HasilUji Homogenitas 69
3. Hasil Uji Linearitas 71
4. Hasil Uji Hipotesis 74
F. Pembahasan 80

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Skor Motivasi Siswa. 3
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi 27
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas X MIA 5 Sebagai Kelas Eksperimen 28
Tabel 3.3. Kategori *Skala Likert* 34
Tabel 3.4. Lembar observasi aktivitas berbicara siswa 36
Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa 37
Tabel 3.6. Nilai Koefisien Alpha 39
Tabel 3.7. Kriteria Penafsiran Presentase 41
Tabel 3.8. Klasifikasi Aktifitas Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa 41
Tabel 3.9. Interpretasi Korelasi dan Kekuatan Hubungan 45
Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kotabumi. 47
Tabel 4.2. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas X, XI, XII Tahun 2015-2016 47
Tabel 4.3. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan. 48
Tabel 4.4. Daftar Nama Guru SMA Negeri 3 Kotabumi 49
Tabel 4.5. Daftar Nama Pegawai TU SMA Negeri 3 Kotabumi. 50
Tabel 4.6. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana 51
Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas 54
Tabel 4.8. Motivasi Siswa pada pertemuan ke-1 57
Tabel 4.9. Motivasi Siswa pada pertemuan ke-2 60
Tabel 4.10. Motivasi Siswa pada pertemuan ke-3 62
Tabel 4.11. Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 63
Tabel 4.12. Kategori Penilaian Aktivitas Belajar Siswa 64
Tabel 4.13. Kategori Skor Motivasi Siswa 65
Tabel 4.14. Sebaran Jumlah Siswa pada Setiap Kategori Aktivitas Belajar Siswa 66
Tabel 4.15. Sebaran Jumlah Siswa pada Setiap Kategori Motivasi Belajar Siswa 67
Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 69
Tabel 4.17. Tabel Penolong untuk Mencarai Konstanta a dan b 71
Tabel 4.18. Tabel Perhitungan untuk Mencari Nilai Korelasi 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Hubungan Aktivitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah 68

DAFTAR KURVA

Kurva 4.1. Daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis..... 79

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah awal bagi seseorang mengenal sesuatu, baik dirinya sendiri, lingkungan sekitar maupun saat berinteraksi dengan sesama, dengan adanya pendidikan maka seseorang bisa menjadi manusia yang terlatih dan memiliki kecakapan dalam hidup. Pendidikan yang diajarkan berusaha untuk mendewasakan seseorang yang belum dewasa, agar dapat mengetahui sesuatu yang baik dan benar, yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Sesuai dengan pendapat dari Langeveld (dalam Hasbullah, 2008:2) :

> Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Ahmadi, 2003:69) “mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian yang setinggi-tingginya.” Mengutip dari pendapat tersebut, bahwasanya pendidikan dibutuhkan dari sejak kanak-kanak sampai dewasa

sehingga ia dapat mencapai apa yang dicita-citakan bahkan untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia maupun setelahnya. Mendidik tidak hanya mengajarkan, tetapi juga lebih kepada suatu proses untuk membentuk pribadi yang kuat dan memiliki wawasan yang luas serta mampu menghadapi tantangan kemajuan teknologi dan informasi.

Pendidikan menentukan keberhasilan suatu bangsa, melalui pendidikan dapat membentuk kepribadian yang luhur, akhlak yang mulia lagi berbudi pekerti yang baik. Pendidikan dapat dilakukan dimana saja, salah satunya melalui sekolah, melalui pembelajaran di kelas. Berlangsungnya pembelajaran dikelas sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, dilihat dari output yang dikeluarkan, yaitu keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran, yang diaplikasikan melalui tindakan dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari, yang memiliki budi luhur yang tinggi, karena pembelajaran tidak hanya selalu menghasilkan pengetahuan dalam diri seseorang, melainkan juga perubahan dalam tata cara berprilaku.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman (dalam Rusman,dkk. 2010:15) bahwa “Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Sejarah, Ibu Dra. Baroroch di SMA N 3 Kotabumi pada tanggal 13 April 2016, didapat keterangan bahwa :

> "Pembelajaran Sejarah secara umum sudah tercapai dengan baik pada kelas X MIA, akan tetapi terdapat satu kelas yaitu kelas X MIA 5 yang masih kurang motivasinya dalam berdiskusi, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya beberapa siswa yang canggung berbicara dengan temannya saat berdiskusi, dilihat pula saat berdiskusi ada siswa yang aktif mengungkapkan pendapat dan ada juga yang pasif saat berdiskusi."
> (Sumber : Guru Bidang Studi Sejarah Kelas X MIA SMA N 3 Kotabumi)

Selain berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bidang Studi Sejarah tersebut di atas, fakta atau informasi mengenai kurangnya motivasi belajar siswa kelas X MIA 5 pada Mata Pelajaran Sejarah juga dapat dilihat melalui hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas X MIA 5 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Data Skor Motivasi Siswa

No.	Nama Siswa	Skor	Kategori
1	Aegya Nazella	57	Cukup Termotivasi
2	Agustin Intan P	73	Termotivasi
3	Alvina Damayanti	44	Cukup Termotivasi
4	Andrean Fauba	68	Termotivasi
5	Annisa Dwi Meinarni	49	Cukup Termotivasi
6	Ayu Lestari	33	Kurang Termotivasi
7	Baita	65	Termotivasi
8	Dimas Herdiyanto	37	Kurang Termotivasi
9	Dinda Malta Sari	36	Kurang Termotivasi
10	Febriyana Shintia A.	39	Kurang Termotivasi
11	Ferry Serumpun	28	Kurang Termotivasi
12	Iqbal Nurfaiza R.	30	Kurang Termotivasi
13	Linda Safitri	35	Kurang Termotivasi
14	Lusi Yana Sari	27	Kurang Termotivasi
15	M. Aji Saputra	47	Cukup Termotivasi
16	M. Akbar Kesuma	32	Kurang Termotivasi
17	M. Faisal Jauhar	43	Cukup Termotivasi
18	M. Rafly Alamsyah	64	Termotivasi
19	M. Ridho Afrizal	37	Kurang Termotivasi
20	M. Rino Fajri T.R	58	Cukup Termotivasi
21	Meirda Yanti	35	Kurang Termotivasi
22	Melin Dwi Irawan	38	Kurang Termotivasi
23	Melinda Anggraini	31	Kurang Termotivasi
24	Melisa Ramadania	59	Cukup Termotivasi
25	Nahda Khansa F.	75	Termotivasi
26	Panji Dwi Santoso	36	Kurang Termotivasi

Tabel 1.1. (Lanjutan)

27	Ria Gustini	34	Kurang Termotivasi
28	Rizky Achyar Putra	36	Kurang Termotivasi
29	Rona Vera Elisce	42	Cukup Termotivasi
30	Rosa Amelia K.S	38	Kurang Termotivasi
31	Sasa Lavanza M.	71	Termotivasi
32	Satria Dwi Jaya	55	Cukup Termotivasi
33	Sela Fitri	34	Kurang Termotivasi
34	Selviana Chintia Dewi	36	Kurang Termotivasi
35	Sely Setiawati	39	Kurang Termotivasi
36	Sindi Dwi Aprilia	37	Kurang Termotivasi
37	Siti Vera Marga Agung	39	Kurang Termotivasi
38	Tri Meli Handayani	60	Cukup Termotivasi

Sumber : Hasil Penelitian Pendahuluan di kelas X MIA 5 SMAN 3 Kotabumi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui terdapat 6 orang siswa (15,7%) yang termasuk kategori termotivasi, 10 orang siswa (26,3%) yang termasuk kategori cukup termotivasi, dan 22 orang siswa (57,8%) yang termasuk kategori kurang termotivasi, maka jika dipersentasekan maka lebih dari separuh siswa masih memiliki motivasi yang masih tergolong kurang.

Aspek yang sangat penting ada dalam suatu proses pembelajaran ialah motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran memegang peranan yang cukup penting dikarenakan jika siswa tidak termotivasi mengikuti kegiatan dalam suatu pelajaran maka akan sulit bagi guru untuk menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan pembelajaran pun akan menjadi kurang efektif.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dan berdasarkan keterangan yang didapat oleh peneliti saat observasi, maka perlu ada upaya bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang dalam hal ini ialah Pelajaran Sejarah di SMA yang tepat sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu cara untuk menumbuhkan

motivasi belajar siswa yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Team-Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif *Team-Assisted Individualization* ini terdapat berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Aktivitas yang dapat diamati dalam model pembelajaran tersebut mencakup Aktivitas Memperhatikan, Aktivitas Bertanya, Aktivitas Diskusi antar siswa dan guru, Aktivitas Memecahkan Soal, Aktivitas Menaruh Minat.

Model pembelajaran kooperatif *Team-Assisted Individualization* (TAI) yang mementingkan kemandirian dalam bekerja sama di suatu kelompok yang heterogen, sehingga dapat lebih memacu aktivitas, kreativitas dan lebih memotivasi siswa. Penerapan *Team-Assisted Individualization* (TAI) sebagai model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah. Maka dari itu, peneliti akan mencoba melihat hubungan aktivitas pada model pembelajaran kooperatif *Team-Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti ini mempunyai tujuan adalah: Untuk mengetahui terdapat atau tidak nya hubungan yang positif dan signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini yaitu penulis berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat pembelajaran terutama pada Pelajaran Sejarah di SMA. Selain itu terdapat beberapa beberapa kegunaan antara lain:

1. Bagi sekolah

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada motivasi belajar siswa khususnya untuk Mata Pelajaran Sejarah di SMA.

2. Bagi guru

   Dapat menjadi rujukan atau pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dengan menggunakan model-model pembelajaran baik dalam Mata Pelajaran Sejarah maupun mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team-Assisted Individualization* (TAI) dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar pada siswa.

3. Bagi siswa

   Dapat mengajarkan pada siswa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) yang mengajarkan keragaman dalam kelompok sekaligus terdapat apresiasi dari guru yang dapat lebih memotivasi siswa yang mudah bosan dalam suatu pelajaran.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Lampung sebagai tugas akhir dalam rangkaian perkuliahan sekaligus dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Ruang lingkup Ilmu

   Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Sejarah.

2. Ruang lingkup subjek

   Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Ruang lingkup objek

   Objek penelitian ini adalah Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

4. Ruang lingkup wilayah

   Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Negeri 3 Kotabumi.

5. Ruang lingkup waktu

   Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Halaman 2

Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Halaman 69

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Halaman 15

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Hubungan

Menurut Sukardi (2008:33) menyatakan bahwa hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti.

Jadi, hubungan merupakan ukuran keeratan antara dua varibel masalah yang akan diteliti. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan aktivitas belajar pada model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan motivasi belajar pada Mata Pelajaran Sejarah, yang dalam kegiatan pembelajaran di kelas akan dilihat ada hubungan yang positif aktivitas belajar dengan motivasi belajar pada siswa.

2. Konsep Aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat memandang, membaca, mengingat, berfikir, atau praktek (Syaiful Bahri Djamarah, 2008:38)

Aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai repson lainnya terhadap rangsangan sekitar. (Muhibbin Syah, 2000:89) Sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)* (Oemar Hamalik, 2008:27)

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa *modern*. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut padangan ilmu jiwa *modern*, aktivitas didominasi oleh siswa.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik, dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan suatu proses kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B.Diedric (Sardiman, 2011: 101) adalah sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.

Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas di atas, peneliti memilih Aktivitas Memperhatikan, Aktivitas Bertanya, Aktivitas Diskusi antar siswa dan guru, Aktivitas Memecahkan Soal, Aktivitas Menaruh Minat untuk diteliti, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

3. Konsep Model Pembelajaran

Dewey dalam Joyce dan Weil,1986 (dalam Suyanto, 2013:134) mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face-to-face teaching in classroom or tutorial setting and to shape intructional material*. (Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas,serta untuk menyusun materi pembelajaran).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa:

1. model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya;
2. model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan padagogis yang melatarbelakanginya.

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu (Diknas,1999). Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran. Senada dengan itu, Winata Putra (1993) mengartikan mode pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Pada umumnya, menurut Suyanto (2013:137) model-model pembelajaran yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model pembelajaran bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusuun secara sembarangan, melainkan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
b. Hasil belajar dirumuskan secara khusus. Setiap model pembelajaran wajib menentukan tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Pencapaian ini dilakukan melalui rincian kerja siswa yang dapat diamati.

Artinya, apa yang harus ditunjukan oleh siswa disusun secara rinci dan khusus.

c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara sepesifik dalam model pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar siswa bisa belajar secara kondusif.
d. Ukuran keberhasilan. Model pembelajaran harus menetapkan kriteria keberhasilan unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model pembelajaran senatiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pembelajaran.
e. Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan belajarnya.

Secara khusus, ada beberapa fungsi dari sebuah model pembelajaran menurut Chauhan (1979 : 20-1) dalam Suyanto (2013:137) sebagai berikut:

a. Pedoman. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan demikian, mengajar menjadi sesuatu yang ilmiah,terencana,dan merupakan rangkaian kegitatan yang mempunyai tujuan.
b. Pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
c. Penempatan bahan-bahan pembelajaran. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pembelajaran yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan kepribadian siswa menjadi lebih baik.
d. Perbaikan dalam pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

4. Konsep Model *Team-Assisted Individualization* (TAI)

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno,2002:9). *Team-Assisted Individualization* (TAI) dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk

menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual menurut Robert E. Slavin (2005:190-191), yaitu :

- dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
- guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil
- operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa di kelas tiga ke atas dapat melakukannya
- para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.

Model *Team-Assisted Individualization* (TAI) termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara, karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Maka dari itu, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut (Suyitno, 2002:9).

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen (Suyitno, 2002:9). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa
2. *placement test,* yakni pemberian *pretest* kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu
3. *student creative,* melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
4. *team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya
5. *team scores and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang berhasil dalam menyelesaikan tugas
6. *teaching group,* yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok
7. *facts test,* yaitu pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa
8. *whole class units*, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam *Team Assisted Individualization* (TAI) (Robert E. Slavin, 2005:195) adalah sebagai berikut :

a. Team (kelompok)

Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda.

b. Tes Penempatan

Peserta didik diberi *pretest* di awal pertemuan, kemudian peserta didik ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan berbeda) dalam kelompok.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) yang disesuaikan dari pendapat Robert E. Slavin (2008:190) adalah :

1. meningkatkan motivasi belajar
2. mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antar pribadi
3. program ini bisa membantu siswa yang lemah atau siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar
4. pada model ini peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka
5. melatih peserta didik untuk belerja secara kelompok
6. melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai

Kekurangan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) adalah :

1. tidak semua mata pelajaran cocok diajarkan dengan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI)
2. Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru diketahui, kemungkinan sejumlah peserta didik bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri dan sebagian menggangu antar peserta didik lain.

Team-Assisted Individualization (TAI) menuntut masing-masing siswa untuk aktif mengerjakan tugas, berfikir sesuai dengan kemampuan mereka, karena hasil pekerjaan mereka akan dikoreksi dengan teman lain dalam satu kelompok, sehingga peserta didik harus memiliki bahan koreksian. Pemahaman yang benar dari hasil koreksi dan diskusi menjadi modal untuk tes individual yang hasilnya akan memberi kontribusi bagi total nilai kelompok.

5. Konsep Motivasi Belajar

Motif dalam Bahasa Inggris adalah *motive* berasal dari kata "*motion*" yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan.

Ngalim Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat, bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang.

Menurut Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2005: 158*) motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian tersebut, mengandung tiga elemen penting yaitu :

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau feeling, afeksi seseorang.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi berarti dorongan yang terdapat pada diri seseorang untuk mencapai keinginan atau harapan yang timbul karena adanya tujuan dari dalam diri.

Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah :

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses
2. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Selanjutnya Sardiman (2008: 75) menjelaskan siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar dan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Pengertian Motivasi Belajar secara sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu (Oemar Hamalik, 2008: 146).

Hubungannya dengan kegiatan belajar, ialah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang dalam hal ini tentu peran guru sangat penting yaitu seperti guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Menurut Sardiman (2004:85) ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman. AM (2008: 91-95) dalam kegiatan belajar sekolah, antara lain:

1. memberi angka, sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya
2. hadiah, juga dapat dijadikan motivasi bagi siswa
3. saingan/kompetisi, dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong prestasi belajar siswa
4. *ego-involvement*, menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya dan menerimanya sebagai tuntutan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri
5. memberi ulangan, siswa akan rajin dan giat belajar apabila ada ulangan
6. mengetahui hasil, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat
7. pujian, bentuk *reinforcement* positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik
8. hukuman, *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi
9. hasrat untuk belajar
10. minat, proses belajar akan berjalan lancar
11. tujuan yang diakui, dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan menimbulkan atau menumbuhkan rasa pentingnya sebuah pembelajaran itu dan akan menimbulkan semangat belajar terhadap siswa.

Berdasarkan sekian banyak cara yang telah dijelaskan, beberapa diantaranya dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran dengan penerapan teknik *Team-Assisted Individualizatin* (TAI). Seperti memberikan *reward* atau hadiah ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik, dan juga dilatih untuk bekerja secara individu serta menghargai perbedaan karena kelompok dipilih secara acak.

Adapun ciri-ciri orang yang termotivasi yang dijelaskan oleh Sardiman. AM (2008: 83), yaitu:

1. tekun dalam menghadapi tugas (seseorang harus dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
3. menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. lebih senang bekerja mandiri
5. cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Seseorang dikatakan termotivasi jika memiliki beberapa indikator, antara lain menurut Hamzah B.Uno (2011:23) meliputi :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
4. Adanya penghargaan dalam belajar,
5. Adanya kegiatan yang menarik,
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jika pada siswa terdapat ciri-ciri tersebut berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat, hal tersebut memang sangat dibutuhkan dalam hal proses belajar-mengajar di kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas, adanya keinginan untuk berprestasi, tidak mudah menyerah dan senang jika dapat bekerja mandiri.

Model pembelajaran *Team-Assisted Individualizatin* (TAI) dapat dijadikan acuan untuk dapat memotivasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran, karena siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannnya secara individual di dalam kelompok.

6. Konsep Pembelajaran Sejarah

I Gde Widja (1989: 23) menyatakan bahwa Pembelajaran Sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Dalam Seminar Sejarah Nasional di Yogyakarta tahun 1957, Padmopuspito berpendapat bahwa *pertama*, penyusunan Pelajaran Sejarah harus bersifat ilmiah. *Kedua*, siswa perlu bimbangan dalam berfikir tetapi tafsiran dan penilaian tidak boleh dipaksakan, karena dapat mematikan daya pikir siswa (Sidi Gasalba, 1966:169).

Menurut Wahid Siswoyo dalam bukunya "Seminar Sejarah" yang dikutip oleh Hugiono & Poerwantana (1987:7), dikemukakan beberapa hal, antara lain:

1. Sejarah dapat menumbuhkan rasa nasionalisme.
2. Sejarah yang mempunyai fungsi pedagogis serta merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman atau pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita- cita Pendidikan Nasional.

Melalui Pendidikan Sejarah yakni dalam bentuk kegiatan belajar mengajar, proses sosialisasi sikap nasionalisme dapat dilaksanakan secara lebih sistematik dan terencana, yaitu melalui proses internalisasi. Proses internalisasi merupakan proses untuk menjadikan suatu sikap sebagai bagian dari kepribadian seseorang. Dalam upaya mensosialisasikan sikap nasionalisme, strategi belajar mengajar Pendidikan Sejarah dilakukan melalui

tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan, dan tahap pengintegrasian (Ibnu Hizam: 2007:289).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya serta siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan pribadi dan bangsanya di masa yang akan datang.

B. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini menggunakan tiga bentuk variabel yaitu satu variabel bebas, satu variabel moderator, dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah aktivitas belajar siswa (X), lalu varibel moderatornya adalah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) (Z) dan varibel terikatnya adalah motivasi belajar siswa (Y).

Setiap siswa memliki aktivitas yang berbeda, misalnya dalam memperhatikan, merumuskan, bertanya, berpendapat, diskusi, memecahkan soal, dengan adanya aktivitas belajar yang aktif dapat membantu siswa untuk memotivasi dirinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang cocok dan tepat untuk dapat membuat suasana kelas menjadi aktif dan tidak terfokus hanya pada guru, dengan saling berdiskusi dan bertukar informasi sesama teman, dapat lebih memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk dapat meningkatkan motivasi tersebut dapat digunakan model *Team-Assisted-Individualization* (TAI) yaitu suatu program yang menggabungkan

pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Perbedaan masing-masing individu dipadu dengan pembelajaran kooperatif maka diharapkan dalam *Team-Assisted-Individualization* (TAI), siswa bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah yang dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam suatu kelompok.

Masing-masing individu bekerja untuk kemudian didiskusikan kepada kelompok, lalu dipresentasikan. Di sini akan terlihat keseriusan dan kekompakan antar anggota kelompok, guru berperan pula untuk menetapkan kelompok terbaik sampai yang kurang bagus, kelompok yang paling bagus dalam menjelaskan materi akan diberi *reward* atau hadiah, sehingga memotivasi kelompok lain untuk menampilkan hasil terbaiknya.

C. Paradigma

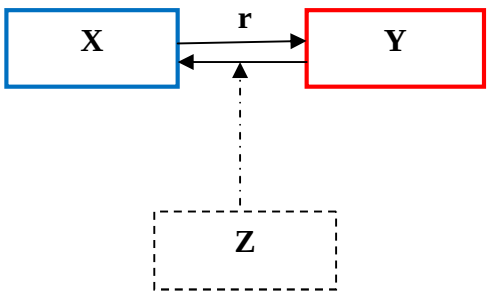

Keterangan:

X = Aktivitas Belajar Siswa

Y = Motivasi Belajar Siswa

Z = Model *Team-Assisted Individualization* (TAI)

r = hubungan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa

D. Hipotesis

Menurut Riduwan (2013:163) hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya, menurut (Sugiyono, 2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paparan teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diajukan adalah :

Uji Hipotesis yang akan diajukan untuk kasus ini adalah :

H_0 = Tidak terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

REFERENSI

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 33

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar, Edisi 2,* (Jakarta: Rineka Cipta). Halaman 8

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 5. Halaman 89

Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Halaman 27

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 101

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga. Halaman 134

Ibid., Halaman 137

Loc. Cit.,

Amin Suyitno. 2002. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : Jurusan Matematika FMIPA UNNES. Halaman 9

Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media. Halaman 190-191

Amin Suyitno. *Op. Cit*., Halaman 9

Loc. Cit.,

Robert E. Slavin. *Op. Cit*. Halaman 195

Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media. Halaman 190

Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Halaman 70-71

Oemar Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara. Halaman 158

Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 75

Oemar Hamalik. 2008. *Op. Cit*. Halaman 146

Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press. Halaman 85

Sardiman. 2008. *Op. Cit.* Halaman 91-95

Ibid., Halaman 83

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Halaman 23

I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana. Halaman 23

Sidi Gazalba. 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara. Halaman 169

Hugiono & Poerwantana,P.K. 1987: *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara. Halaman 07

Ibnu Hizam. 2007. *"Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme"* dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 3, No. 2, Juni 2007. Halaman 289

Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta. Halaman 163

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 64

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:3) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan sifat rasional, empiris, dan sistematis, sehingga dalam penelitian tersebut dapat diterima dengan akal, dapat diamati oleh indera, manusia, dan bersifat logis. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena data dari penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan stastistik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan aktivitas belajar pada model pembelajaran *Team-Assited Individualization* (TAI) dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah yang dapat diketahui sesudah digunakan model pembelajaran *Team-Assited* Individualization (TAI) dalam proses belajar-mengajar yang dilihat berdasarkan observasi di sekolah.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan yaitu *Pre Experimental Design (nondesigns). Pre Experimental Design (nondesigns)* memiliki tiga desain penelitian yaitu *One Shot Case Study, One Group Pretest-Posttest Design*, dan *Intec-Group*

Comparison. Diantara tiga desain tersebut peneliti menggunakan desain *One Shot Case Study*. Menurut Sugiyono (2012: 110), pada desain ini terdapat suatu kelompok diberi *treatment* atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya.

Langkah yang pertama kali dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran, untuk mengamati dan menilai akitivitas yang dilakukan oleh siswa, kemudian untuk mengukur motivasi yaitu dengan cara memberikan angket motivasi kepada siswa setelah diberi *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran, angket motivasi tersebut dibuat dengan memperhatikan kondisi yang dirasakan oleh siswa dikelas yang berhubungan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan tanggapan atau motivasi yang muncul pada diri masing-masing siswa.

Model Pembelajaran yang digunakan dalam hal ini yaitu *Team-Assisted Individualization* (TAI), yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam jangka waktu tertentu yaitu selama tiga kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan diadakan pengamatan atau observasi, dan kemudian dilihat perbandingannya. Rancangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

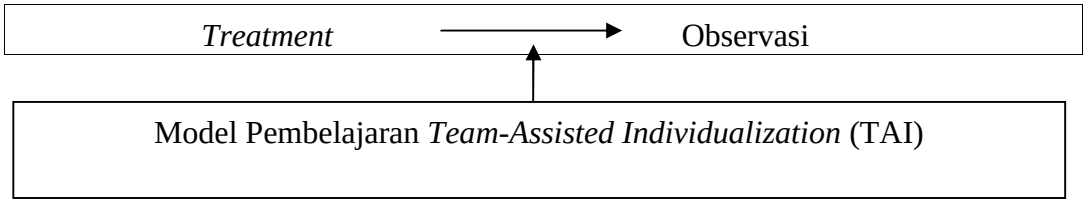

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Babbie (1983) (dalam Sukardi 2009:53) menyatakan bahwa populasi tidak lain adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi pada tahun ajaran 2015/2016**,** seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotabumi

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	15	23	38
2.	X MIA 2	13	25	38
3.	X MIA 3	15	23	38
4.	X MIA 4	19	19	38
5.	X MIA 5	14	24	38
6.	X MIA 6	12	26	38
Jumlah		88	140	228

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Negeri Negeri 3 Kotabumi Tahun 2016

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto (1996:107) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti.

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sample* yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau pertimbangan tertentu (Suharsimi Arikunto,2010:183).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan demikian untuk mengambil sampel peneliti menggunakan dasar pertimbangan, pertimbangan tersebut peneliti konsultasikan dengan guru Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Kotabumi dan hasilnya kelas X MIA 5 memiliki aktivitas dan motivasi belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas lainnya.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Siswa Kelas X MIA 5 Sebagai Kelas Eksperimen.

No	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	X MIA 5	14	24	38

Sumber: Guru bidang studi Pendidikan Sejarah Tahun 2016

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian lain menurut Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2012:61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu

kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas : Aktivitas Belajar Siswa
2. Variabel moderator : model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI)
3. Variabel terikat : motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah yang merupakan variabel akibat dari pengaruh variabel bebas.

2. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada dasarnya adalah suatu cara atau tindakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan variabel yang telah ditentukan. Cara ini bertujuan agar variabel yang telah ditentukan dapat bersifat spesifik dan terukur. Menurut Latipun (2002:42) definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasioanalisasi suatu eksprimen. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas Belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan suatu proses kegiatan.

Aktivitas istilah umum yang dikaitkan dengan keadaan bergerak, eksplorasi dan berbagai respon lainnya terhadap rangsangan sekitar. (Muhibbin Syah, 200:89). Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Berdasarkan berbagai pengertian jenis aktivitas, peneliti memilih Aktivitas Memperhatikan, Aktivitas Bertanya, Aktivitas Diskusi antar siswa dan guru, Aktivitas Memecahkan Soal, Aktivitas Menaruh Minat untuk diteliti

b. Model Pembelajaran *Team-Assisted-Individualization* (TAI)

Pembelajaran Kooperatif tipe *Team-Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang memebentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan (Suyitno,2002:9). *Team-Assisted Individualization* (TAI) memadukan antara usaha yang dilakukan oleh individu juga terhadap kelompok,pada awalnya siswa masing-masing mengerjakan tugas, kemudian berdiskusi mengenai hasil kerjanya terhadap kelompoknya, dengan demikian dapat memberikan peluang kepada siswa yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh siswa lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Seseorang dikatakan termotivasi jika memiliki beberapa indikator, antara lain menurut Hamzah B.Uno meliputi 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah B. Uno, 2011:23)

E. Langkah-langkah Penelitian

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari 2 (dua) tahap yaitu : Penelitian Pendahuluan dan Penelitian Pelaksanaan.

a. Pendahuluan
   1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan.
   2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
   3. Menentukan populasi dan sampel
   4. Mengujicobakan instrumen
   5. Melakukan validitas instrumen

b. Pelaksanaan Penelitian
   1. Menetapkan materi yang akan diajarkan
   2. Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP)

3. Melaksanakan pembelajaran dengan Model *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan langkah-langkah sebagai berikut :
   a. membentuk kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa
   b. melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya
   c. tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya
   d. pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang berhasil dalam menyelesaikan tugas
   e. pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok
   f. pelaksanaan tes-tes kecil bardasarkan fakta yang diperoleh siswa
   g. pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.
4. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Menganalisis data.
6. Membuat kesimpulan

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini

akan dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI).

Teknik observasi yang dilakukan untuk mengukur aktivitas belajar yang diperoleh dengan lembar observasi aktivitas siswa yang berisi semua komponen kegiatan yang diamati pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI). Setiap siswa diamati point kegiatan dilakukan dengan cara memberi angka dengan rentang 1 sampai dengan 4 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Aspek yang diamati yaitu: Aktivitas Memperhatikan, Aktivitas Bertanya, Aktivitas Diskusi antar siswa dan guru, Aktivitas Memecahkan Soal, Aktivitas Menaruh Minat.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2012:199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun pada

lembar angket biasanya memuat aspek-asek psikologis menurut Triyono (2012:166) seperti : pendapat, tanggapan, motivasi, kedisiplinan, kecemasan, keberanian, kebiasaan, kesukaan dan sebagainya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kondisi siswa dan dalam hal ini untuk dapat mengetahui tentang motivasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah sesudah digunakannya model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert,* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penyusunan angket ini terdiri dari satu beeberapa pernyataan, yang pada masing-masing pernyataan memiliki lima jwabaan alternatif yang dapat dipilih, jawaban tersebut yaitu :

- Sangat setuju
- Setuju
- Ragu-ragu
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

(Sugiyono, 2012:135).

Tabel 3.3. Kategori *Skala Likert*

Penilaian	**N**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono,2012:135).

3. Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat di ruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420)

4. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa kelas X MIA SMA N 3 Kotabumi.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Jhoni Dimyati (2006:160) instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data atau sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien.

Menurut Sukardi (2009:75) secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observer yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa dan angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011:23).

Tabel 3.4. Lembar observasi aktivitas belajar siswa

No	Kelompok	Nama Siswa	Kegiatan Aktivitas Siswa yang Diamati					Skor
			A1	A2	A3	A4	A5	
1	I							
2								
3								
4								
5								
6	II							
7								
8								
9								
10								

Sumber : Olah data lembar observasi peneliti

Keterangan :

A1 : Aktivitas Memperhatikan

A2 : Aktivitas Bertanya

A3 : Aktivitas Diskusi antar siswa dan guru

A4 : Aktivitas Memecahkan Soal

A5 : Aktivitas Menaruh Minat

Pedoman penilaian lembar observasi aktivitas belajar tersebut adalah :

1. Aktivitas Siswa dalam memperhatikan penjelasan materi *(Visual Activities*)
   Deskriptor:
   a. Memperhatikan, menyimak dengan baik, dan tidak mengobrol saat dijelaskan materi diberi skor 4
   b. Memperhatikan, menyimak dengan baik, tetapi mengobrol saat dijelaskan materi diberi skor 3
   c. Memperhatikan, tidak menyimak dengan baik, dan mengobrol saat dijelaskan materi diberi skor 2
   d. Tidak Memperhatikan, tidak menyimak dengan baik, dan mengobrol saat dijelaskan materi diberi skor 1

2. Aktivitas Siswa dalam bertanya (*Oral Activities*)
   Deskriptor:
   a. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat logis dan jelas diberi skor 4

b. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat logis tetapi kurang jelas diberi skor 3
c. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat logis tetapi tidak jelas diberi skor 2
d. Mengajukan pertanyaan dengan kalimat tidak logis dan tidak jelas diberi skor 1

3. Aktivitas Siswa dalam diskusi *(Listening Activities)*
   Deskriptor:
   a. Berdiskusi, bekerja sama dengan baik dan menghargai pendapat teman diberi skor 4
   b. Berdiskusi, bekerja sama dengan baik tetapi kurang menghargai pendapat teman diberi skor 3
   c. Berdiskusi, bekerja sama dengan baik tetapi tidak menghargai pendapat teman diberi skor 2
   d. Tidak melakukan diskusi diberi skor 1

4. Aktivitas Siswa dalam memecahkan soal *(Mental Activities*)
   Deskriptor:
   a. Memecahkan soal dengan benar, alasan logis disertai konsep diberi skor 4
   b. Memecahkan soal dengan benar disertai alasan logis diberi skor 3
   c. Memecahkan soal dengan benar tetapi alasan tidak logis diberi skor 2
   d. Memecahkan soal dengan benar tanpa alasan diberi skor 1

5. Aktivitas Siswa dalam menaruh minat dalam belajar (*Emotional Activities*)
   Deskriptor:
   a. Menaruh minat dengan bersemangat dan tidak mudah bosan diberi skor 4
   b. Menaruh minat dengan bersemangat dan cepat bosan diberi skor 3
   c. Menaruh minat dengan tidak bersemangat dan cepat bosan diberi skor 2
   d. Tidak menaruh minat diberi skor 1

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No	Variabel	Indikator	No Instrumen	Jumlah
1	Motivasi Belajar	1.Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4	4
		2.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7	3
		3.Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8,9,10	3
		4.Adanya pengharagaan dalam belajar	11,12,13	3

Tabel 3.5. (Lanjutan)

		5.Adanya kegiatan yang menarik	14,15,16,17	4
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik	18,19,20	3
Jumlah				20

Sumber : Olah data angket peneliti

H. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliable*. Menurut Sudarwan Danim (2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut (Riduwan,2004:128):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x . \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :
r_{xy} = koefisien korelasi
$\sum X^2$ = jumlah skor item
$\sum Y^2$ = jumlah skor total (seluruh item)
n = jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk α = 0,05 dan derajat kebebasan (dk = n). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas instrumen menurut Sujarweni (dalam Sujarweni dkk, 2012:186) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk angket. Instrumen yang *reliabel* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya, Pengukuran reabilitas intrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_t}^2}\right)$$

Keterangan :
r_{11} = Nilai reliabilitas
n = banyaknya butir soal
k = banyaknya butir soal
(Arikunto, 2013 :122)

Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai koefisien *Alpha*, dan untuk menginterprestasikan besarnya nilai korelasi, adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Nilai Koefisien *Alpha* :

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: (Sutrisno Hadi dalam Arikunto, 2013:319)

I. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung dengan penggunaan analisis statistik deskriptif. Teknik *analisis statistic* dalam penelitian ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah setelah dilakukannya tindakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi dan skor angket yang telah diberikan ke siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Agar data tersebut dapat dianalisis, sebelumnya data tersebut harus diolah terlebih dahulu menggunakan teknik analisis data variatik dengan jenis analisis univaritaik, yang digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan skor aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Rumus yang digunakan ialah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%M$$

Keterangan :

P : Angka persentase
F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N : Jumlah skor Maksimum
(Anas Sudijono, 2011:43)

Hasil analisis data yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kriteria penafsiran persentase untuk mengetahui kriteria aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Tabel kriteria penafsiran persentase menurut Suharsimi Arikunto ialah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Kriteria Penfsiran Persentase

No.	Persentase	Kriteria Penafsiran
1	0% - 20%	Sangat Kurang
2	21% - 40 %	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81%- 100%	Sangat Baik

Sumber : (Suharsimi Arikunto dalam Yuliani, 2013:51)

Berdasarkan tabel di atas, maka aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3.8 Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa

Indeks Persentase	Aktivitas Belajar	Motivasi Belajar
0% - 20%	Sangat Kurang Aktif	Sangat Kurang Termotivasi
21% - 40 %	Kurang Aktif	Kurang Termotivasi
41% - 60%	Cukup Aktif	Cukup Termotivasi
61% - 80%	Aktif	Termotivasi
81%- 100%	Sangat Aktif	Sangat Termotivasi

Sumber : Olah data Peneliti 2016

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non parametik *kolmogrov smirnov*. Dasar dari pengambilam keutusan uji normalitas dihitung menggunakan program *SPSS 17.0* dengan metode *kolmogrov smirnov* berdasarkan pada besaran probabilitas atau signifikansi. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : data terdistribusi secara normal

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal

b) Taraf Signifikan

Taraf Signifikan yang digunakan $\alpha = 5\%$

c) Pedoman pengambilan keputusan

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusinya adalah tidak normal.
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusinya adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Selain melakukan pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data penelitian, peneliti juga perlu melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa varians data.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa pengujian homogenitas sampel menjadi sangat penting apabila peneliti bermaksud melakukan generalisasi untuk hasil penelitiannya serta penelitian yang data penelitiannya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi (Arikunto, 2013:364).

Terdapat bermacam-macam cara yang dapat digunakan untuk menguji homogenitas, akan tetapi dalam penelitian ini akan melakukan uji homogenitas dengan cara uji perbandingan varians. Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa dalam menguji homogenitas sampel, pengetesan didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen (Arikunto, 2013: 364). Berikut ini adalah rumus uji perbandingan varians:

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan:

S_1^2 : Varians tersebar.

S_2^2 : Varians terkecil (Sudjana, 2002:364)

$$S_X{}^2 = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y{}^2 = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

X : Variabel bebas.

Y : Variabel terikat.

n : Jumlah responden.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Keterangan:

$RJK_{Reg(b|a)}$: rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a

RJK_{Res} : rata-rata jumlah kuadrat residu

(Syofian Siregar, 2013: 285)

Keputusan uji:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1, dan dk penyebut = n – 2, maka data tersebut berpola linier.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Uji Hipotesisnya adalah:

H_0 = Tidak terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

H_1 = Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan aktivitas belajar siswa model pembelajaran *Team-Assisted Individualization (TAI)* dengan motivasi belajar siswa bersifat positif atau negatif. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x . \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden
x : variabel bebas
y : variabel terikat (Sofyan Siregar, 2013: 252)

Tabel 3.9 Interpretasi Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

Sumber : Syofian Siregar, 2013: 252

b. Uji Signifikansi *Product Moment*

Uji signifikansi *product moment* dilakukan untuk mencari seberapa besar taraf signifikan dari model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung

r : Nilai Korelasi

n : Jumlah responden

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus diatas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

REFERENSI

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 3

Ibid., Halaman 110

Sukardi. 2009. Metode Penelitian Pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 53

Sugiyono. *Op. Cit.*, Halaman 117

Ibid., Halaman 118

Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 107

Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 183

Sugiyono. *Op. Cit.*, Halaman 61

Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang : UMM Press. Halaman 42

Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), cet. 5. Halaman 89

Amin Suyitno. 2002. Dasar-*dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : Jurusan Matematika FMIPA UNNES. Halaman 9

Hamzah B. Uno. 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. Halaman 23

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 145

Sugiyono. 2012. *Op. Cit.,* Halaman 199

Ibid., Halaman 135

Loc. Cit.,

Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Depdikbud. Halaman 420

Sugiyono. 2013. *Op. Cit.,* Halaman 240

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 160

Sukardi. 2009. Metode Penelitian Pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara. Halaman 75

Hamzah B. Uno. *Op. Cit.*, Halaman 23

Sudarwan Danim. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta. Halaman 128

Sujarweni dkk. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 186

Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 122

Ibid., Halaman 319

Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 43.

Yuliani. 2013. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauhuni Kabupaten Lampung Selatan. TP. 2012/2013*. Bandarlampung: FKIP Universitas Lampung. Halaman 51.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Op. Cit*., Halaman 364

Loc. Cit.,

Sudjana. 2002. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung: Tarsito. Halaman 364

Syofian Siregar. 2013. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta. Halaman 339

Ibid., Halaman 252

Loc. Cit.,

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan diperoleh hasil penghitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,869 yang termasuk dalam kategori tingkat korelasi sangat kuat, dan juga dari hasil penghitungan uji signifikan korelasi *product moment* (t_{hitung}) sebesar 10,58 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} = 2,028 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan dan terbukti bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah positif dan signifikan yang berarti apabila aktivitas belajar siswa semakin tinggi maka motivasi belajar akan semakin meningkat**,** begitupun sebaliknya apabila motivasi belajar siswa semakin tinggi maka aktivitas belajar akan semakin meningkat, maka dapat disimpulkan bahwa "Terdapat Hubungan yang Positif dan Signifikan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran di SMA Negeri 3 Kotabumi dan juga bagi peneliti, karena pembelajaran yang diterapkan dengan melihat aktivitas pada model pembelajaran *Team-Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi siswa.

2. Agar memperoleh hasil yang maksimal, maka hendaknya penerapan model yang dilakukan di kelas dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, agar kemampuan setiap siswa dapat berkembang dengan baik, dan dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. Slavin, Robert. 1995. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media

E. Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset dan Praktik).* Bandung: Nusa Media

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hugiono & Poerwantana,P.K. 1987: *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta : PT Bina Aksara

I Gde Widja. 1989. *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.

Ibnu Hizam. 2007. *"Kontribusi Minat Belajar dan Kemampuan Klarifikasi Nilai Sejarah dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme"* dalam Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 3, No. 2, Juni 2007.

Koentjaraningrat. 1984. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta: Depdikbud.

Latipun. 2002. *Psikologi Eksprimen.* Malang: UMM Press.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), cet. 5

Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 204

Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press

Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press

Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press

Sartono Kartodirdjo. 1993.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sidi Gazalba . 1966. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.

Siregar, Syofian. 2013. *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2009. Metode Penelitian Pendidikan.Jakarta: PT Bumi Aksara

Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, Edisi 2,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.